

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUITSERTAAN IBU DALAM KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS SEBANGAR KECAMATAN BATHIN SOLAPAN KABUPATEN BENGKALIS 2023

Nana Diana¹), Santi Agustina²), Tiffany Atia Aristi³)

STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru^{1,2,3}

23nanadiana@gmail.com¹, Santi220889@gmail.com², tiffanyatia26@gmail.com³

Abstract: *Classes for pregnant women are one of the strategic programs in an effort to improve the knowledge, attitudes, and behavior of pregnant women towards safe and healthy delivery. However, the level of participation of pregnant women in this class is still relatively low in various regions, especially in the Sebangar Health Center area. This study aims to identify and analyze the factors that influence pregnant women's visits to pregnant women's classes in the Sebangar Health Center working area. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. Samples were taken by sample random sampling who were registered at the Sebangar Health Center from October to December 2023. Respondents of this study were 92 pregnant women taken by sample random sampling technique. Data were obtained through questionnaires. Data analysis with computerized univariate and bivariate with Chi-Square test ($p \leq 0.05$). The results showed 56.5% of pregnant women did not participate in maternity classes. The results of bivariate analysis showed there was a relationship between knowledge (p value = 0.000), mother's attitude (p value = 0.000), husband's participation (p value = 0.000) and the role of health workers (p value = 0.000), with the visit of pregnant women in attending maternity classes at Sebangar Health Center. Conclusion There is a relationship between knowledge, attitude, husband's participation and the role of health workers on the participation of mothers in maternity classes. Suggestions for health workers need to increase socialization to pregnant women about the importance of participating in maternity classes. Provide more interesting, innovative and adaptive material, and create a whatshapp group so that mothers get information about maternal health and the schedule of maternity classes. Advocate to the government, especially Sebangar Village, to facilitate classes for pregnant women.*

Keywords: *Classes for pregnant women, knowledge, mother's attitude, husband's participation and role of health workers.*

Abstrak: Kelas ibu hamil merupakan salah satu program strategis dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil menuju persalinan yang aman dan sehat. Namun, tingkat partisipasi ibu hamil dalam kelas ini masih tergolong rendah di berbagai wilayah khususnya di wilayah Puskesmas Sebangar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil pada kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sebangar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel diambil secara *sample random sampling* yang terdaftar di Puskesmas Sebangar sejak bulan Oktober- Desember 2023. Responden penelitian ini sebanyak 92 ibu hamil diambil dengan teknik *sample random sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner. Analisis data dengan komputerisasi secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* ($p \leq 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan 56,5% ibu hamil tidak ikut serta dalam kelas ibu hamil. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan (p value = 0,000), sikap ibu (p value = 0,000), partisipasi suami (p value = 0,000) dan peran tenaga kesehatan (p value = 0,000), dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sebangar. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, partisipasi suami dan peran tenaga kesehatan terhadap keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Saran untuk tenaga kesehatan perlu meningkatkan sosialisasi pada ibu-ibu hamil tentang pentingnya ikut kelas ibu hamil. Memberikan materi lebih menarik, inovatif dan adaptif, serta membuat group whatshapp agar ibu mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu hamil serta jadwal kelas ibu hamil. Melakukan advokasi pada pemerintah khususnya Desa Sebangar untuk memfasilitasi kelas ibu hamil.

Kata Kunci: Kelas ibu hamil, pengetahuan, sikap ibu, partisipasi suami dan peran tenaga kesehatan

A. Pendahuluan

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan data Survei Angka Sensus, menunjukkan angka kematian ibu Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran (B.P.S., 2023). Berbagai upaya dalam menurunkan kematian ibu dan bayi tidak terkecuali dengan peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan melalui berbagai langkah yang telah ditetapkan dengan melibatkan berbagai sektor dan tenaga kesehatan (Maternity D, 2017)

Adapun upaya pemerintah untuk mengurangi angka kematian tersebut adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dengan kelas ibu hamil. Kelas Ibu Hamil (KIH) merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil (Kemenkes, 2022). Keikutsertaan dalam kelas ibu hamil juga menjadi faktor dominan peningkatan kunjungan antenatal secara rutin (Xanda AN, 2015). Banyak manfaat yang didapat ibu hamil jika ikut dalam kegiatan ini, salah satunya dapat menurunkan angka resiko kematian ibu dan bayi. Namun fenomena dimasyarakat kunjungan kelas ibu hamil masih rendah (Kemenkes, 2017).

Bagi para ibu muda yang akan memiliki anak, kelas ibu hamil dapat membantu menyiapkan mental ibu dalam proses persalinan dan menghindari risiko baby blues selama masa kehamilan ataupun setelah persalinan yang dapat membahayakan bayi atau ibunya. Setiap pertemuan akan membahas beberapa topik yang berbeda mulai dari persalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga pentingnya kepemilikan akte untuk anak (Miplus, 2015). Kelas ibu hamil dirancang untuk memberikan informasi, panduan, dan dukungan kepada ibu hamil dalam menghadapi perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang terjadi selama kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan akan berdampak terhadap komplikasi yang terjadi pada ibu yang akan mengakibatkan keterlambatan rujukan yang meliputi: terlambat mengambil keputusan, terlambat mengakses pelayanan dan terlambat mendapatkan pelayanan yang tepat saat tiba di fasilitas kesehatan dapat terdeteksi secara dini untuk mencegah adanya kematian ibu dan janin (Sipayung, 2022).

Program kelas ibu hamil ini sangat bermanfaat, namun masih ada ibu yang tidak mau memanfaatkan kelas ibu hamil ini. Hasil penelitian Patriajati & Sriatmi A, (2019) menunjukkan rendahnya partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil, membuktikan bahwa kegiatan tersebut bukan merupakan pilihan dan kurang diminati ibu hamil. Alasan ketidakhadiran dalam kelas ibu hamil karena waktu kegiatan tidak sesuai waktu longgar ibu, akses jauh, materi tidak menarik, metode monoton. Selain itu keputusan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil didorong oleh faktor pengetahuan yang mereka miliki terkait tujuan serta keuntungan yang mereka dapat dari manfaat kelas ibu hamil (Patriajati & Sriatmi A, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fuada yang melakukan analisis pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia dengan menggunakan literature review menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menunjang keberhasilan kelas ibu hamil di Indonesia yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor penunjang kekuatan internal meliputi potensi dan dukungan dari bidan puskesmas dan fasilitas puskesmas serta ketertarikan pada materi kelas ibu hamil oleh peserta. Faktor penunjang peluang eksternal meliputi dukungan masyarakat dan keterlibatan *stake holder* (Fuada N, 2016)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Desmariyenti; Sarlis, Nelfi; Fitriani, 2018) dan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2018) dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil bahwa pengetahuan dapat memberikan dampak terhadap ibu hamil dalam mengikuti suatu kegiatan. Artinya pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam

melakukan tindakan terutama dalam mengikuti kelas ibu hamil. Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk ikutserta dalam kelas ibu hamil antara lain kurangnya mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan bahwa pentingnya kelas ibu hamil, peran keluarga dalam mempengaruhi keputusan untuk ke kelas ibu hamil dan jarak tempat pelayanan kesehatan yang jauh untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Candraningsih, 2015).

Meningkatkan minat dan perhatian ibu hamil membutuhkan dukungan tenaga kesehatan karena kunci penyelenggaraan tergantung pada peran tenaga kesehatan. Hasil penelitian membuktikan dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor dominan mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil selain faktor pengetahuan dan ketersediaan fasilitas (sarana prasarana) (Patriajati S, 2019). Dalam kegiatan tersebut keberadaan tenaga kesehatan dapat memberikan banyak dukungan kepada ibu baik berupa emosional, penghargaan, instrumental ataupun informatif (Fuada & Setyawati, 2016). Sedangkan hasil penelitian yang lain menerangkan Social support yang diberikan suami kepada ibu hamil akan membentuk perilaku kesehatan ibu, kecenderungan yang terjadi ibu hamil lebih mematuhi saran yang diberikan suami. Dukungan suami bisa dalam bentuk informasi, materi, waktu dan dukungan moril merupakan faktor penguat yang mudah mempengaruhi ibu untuk ikut memanfaatkan kelas ibu hamil (Ardianti, Lapau, & Dewi, 2018).

Puskesmas Sebangar merupakan salah satu puskesmas yang ada di daerah kecamatan bathin solapan. Adapun program penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dalam pelayanan preventif dan promotif adalah kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil ini terlihat tidak terlaksana dengan baik. Hasil studi pendahuluan peneliti disalah satu posyandu di wilayah puskesmas sebangar terhadap 7 orang ibu hamil ternyata hanya 2 orang yang mengikuti kelas ibu hamil.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keikutsertaan ibu antara lain adalah pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sebangar, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang memengaruhi keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sebangar Tahun 2023

B. Metodologi Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survei analitik* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Wilayah Puskesmas Sebangar tahun 2023 dengan pendekatan *cross seccional* yaitu dengan melakukan pengukuran atau pengamatan saat bersamaan atau sekali waktu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (pengetahuan, sikap ibu, partisipasi suami dan peran tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (kelas ibu hamil). Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober- Desember 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangar yang berjumlah 120 reponden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2001) sebanyak 92 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan Ibu Tentang Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	39	42,4
Kurang	53	57,6
Jumlah	92	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 responden mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang kelas ibu hamil sebanyak 57,6%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Faktor Sikap Ibu Tentang Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Sikap Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	38	41,3
Negatif	54	58,7
Jumlah	92	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 92 responden mayoritas ibu hamil memiliki sikap negatif tentang kelas ibu hamil sebanyak 58,7%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mengikuti	40	43,5
Tidak mengikuti	52	56,5
Jumlah	92	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 92 responden mayoritas ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sebangar kecamatan Bathin Solapan kabupaten Bengkalis adalah sebanyak 56,5 %.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Faktor Partisipasi Suami Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Partisipasi Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada	34	37
Tidak	58	63
Total	92	100

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 92 responden mayoritas suami tidak ada berpartisipasi ke kelas ibu hamil sebanyak 63%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Faktor Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	33	35,9
Kurang	59	64,1
Total	92	100

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dari 92 responden mayoritas merasakan peran bidan kurang baik tentang kelas ibu hamil sebanyak 64,1%.

Analisa Bivariat

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Pengetahuan	Keikutsertaan Kelas Hamil						P Value	OR 95% CI
	Mengikuti		Tidak mengikuti		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	38	98	1	2	39	100	0,000	4,439
Kurang	2	4	51	96	53	100		
Jumlah	40	43,5	52	56,5	92	100		

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan hasil bahwa dari 39 responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 98% mengikuti kelas ibu hamil. Sementara dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 96%. Hasil uji statistik diperoleh $p - value = 0,000$ ($p - value < 0,005$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan ibu hamil ke kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sebangar kecamatan Bathin Solapan kabupaten Bengkalis yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *odds* rasio diperoleh nilai sebesar 4,439, hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik beresiko 4 kali lebih akan mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang tentang kelas ibu hamil

Tabel 7 Hubungan Sikap Ibu dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Sikap Ibu	Keikutsertaan Kelas Hamil						P Value	OR 95% CI
	Mengikuti		Tidak mengikuti		Total			
	f	%	f	%	F	%		
Positif	30	79	8	21	38	100	0,000	1,764
Negatif	10	16	44	81	54	100		
Jumlah	40	43,5	52	56,6	92	100		

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan hasil bahwa dari 38 responden ibu hamil yang memiliki sikap positif tentang kelas ibu hamil mayoritas ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 79% , sementara dari 54 responden yang memiliki sikap negatif mayoritas ibu tidak ikut serta dalam kelas ibu hamil sebanyak 81%. Hasil uji statistik diperoleh $p - value = 0,000$ ($p - value < 0,005$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan keikutsertaan ibu hamil ke kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sebangar kecamatan Bathin Solapan kabupaten Bengkalis yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *odds* rasio diperoleh nilai sebesar 1,764, hal ini menunjukkan bahwa responden yang sikap ibunya baik beresiko 2 kali lebih akan melakukan kunjungan ke kelas ibu hamil dibandingkan dengan yang sikap ibunya kurang dalam kunjungan kelas ibu hamil

Tabel 8 Hubungan Partisipasi Suami dengan Keikutsertaan Ibu Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkulu

Partisipasi Suami	Keikutsertaan Kelas Hamil						P Value	OR 95% CI
	Mengikuti		Tidak mengikuti		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Ada	31	91	3	9	34	100		
Tidak Ada	9	16	49	84	58	100	0,000	2,648
Jumlah	40	43,5	52	56,5	92	100		

Berdasarkan tabel 8 di atas didapatkan hasil bahwa dari 34 responden ibu hamil yang mendapatkan partisipasi suami sebanyak 31% responden mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan dari 58 responden yang tidak mendapatkan partisipasi suami, sebanyak 49% responden tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji statistik diperoleh p - value =0,000 (p -value < 0,005) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara partisipasi suami dengan keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sebangar Bathin Solapan kabupaten Bengkulu yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *odds* rasio diperoleh nilai sebesar 2,648, hal ini menunjukkan bahwa responden yang suaminya berpartisipasi beresiko 3 kali lebih akan ikut serta pada kelas ibu hamil dibandingkan dengan yang tidak berpartisipasi dalam kelas ibu hamil

Tabel 9 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkulu

Peran Tenaga Kesehatan	Keikutsertaan Kelas Hamil						P Value	OR 95% CI
	Mengikuti		Tidak mengikuti		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	29	88	4	12	33	100		
Kurang	11	19	48	81	59	100	0,000	2,221
Jumlah	40	43,5	52	56,6	92	100		

Berdasarkan tabel 9 di atas didapatkan hasil bahwa dari 33 responden ibu hamil yang merasakan peran tenaga kesehatan yang baik sebanyak 88% responden mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan dari 59 responden yang merasakan kurangnya peran tenaga kesehatan sebanyak 81% responden tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji statistik diperoleh p - value =0,000 (p -value < 0,005) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sebangar kecamatan Bathin Solapan kabupaten Bengkulu yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *odds* rasio diperoleh nilai sebesar 2,221, hal ini menunjukkan bahwa responden yang peran tenaga kesehatannya baik beresiko 2 kali lebih akan ikutserta ke kelas ibu hamil dibandingkan dengan peran tenaga kesehatannya yang kurang pada kelas ibu hamil

Dari penelitian ini diperoleh bahwa semua variabel independen memiliki hubungan yang bermakna dengan keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil yaitu partisipasi suami, peran tenaga kesehatan, pengetahuan dan sikap ibu

2. Pembahasan

Pengetahuan. Berdasarkan Uji *Chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Sebangar dengan nilai p Value $0,000 < 0,05$. Nilai *odds ratio* (OR) sebesar 4,439 mengindikasikan

bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 4,4 kali lebih besar untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan kurang. Ini memperkuat bukti bahwa pengetahuan merupakan faktor determinan utama terhadap keikutsertaan dalam program tersebut.

Menurut Notoatmojo (2014) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan berbagai hal yang diperoleh manusia melalui panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan inderanya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengadopsian perilaku melalui proses kesadaran, merasa tertarik, menimbang-nimbang, mencoba dan beradaptasi didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif maka perilaku tersebut akan berlangsung langgeng. Namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Olvin (2019) yang menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik akan berperan aktif dalam kegiatan kelas ibu hamil dan menyadari manfaat dari kegiatan tersebut. Pengetahuan responden merupakan dasar terbentuk tindakan. Temuan ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat tindakan dan kemampuan untuk bertindak (*self-efficacy*), yang keduanya sangat ditentukan oleh pengetahuan individu. Dengan kata lain, ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mungkin menilai bahwa mengikuti kelas ibu hamil adalah hal yang bermanfaat dan mampu meningkatkan kesehatan ibu serta bayi.

Penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dalam meningkatkan partisipasi ibu dalam program-program kesehatan. Kurangnya pengetahuan menjadi hambatan dalam penerapan perilaku sehat, termasuk keikutsertaan dalam kelas ibu hamil. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi kesehatan secara berkala sangat penting dilakukan, baik melalui penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan, penggunaan media informasi (leaflet, video edukasi, media sosial), maupun melalui keterlibatan keluarga dan kader kesehatan dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi intervensi untuk meningkatkan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan melalui pendekatan edukatif yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 1,764. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif memiliki peluang 1,764 kali lebih besar untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam mendorong ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap adalah reaksi atau respon yang bersifat tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, yang belum tentu diwujudkan dalam tindakan nyata, namun sangat mempengaruhi keputusan perilaku seseorang. Dalam hal ini, sikap positif terhadap kelas ibu hamil mencerminkan keyakinan ibu akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan tersebut.

Secara teoritis, hasil ini selaras dengan kerangka **Health Belief Model (HBM)**, yang menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan tindakan kesehatan jika ia memiliki persepsi terhadap ancaman kesehatan dan meyakini bahwa tindakan tersebut membawa manfaat. Ibu hamil yang menyadari manfaat kelas ibu hamil—seperti peningkatan pemahaman tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi—lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sebaliknya, sikap negatif muncul akibat rendahnya persepsi manfaat atau adanya

hambatan yang dirasakan, seperti kurangnya waktu, rasa malu, atau kurangnya dukungan keluarga.

Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa sikap ibu memiliki hubungan bermakna dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil. Demikian pula, Rahmawati (2021) menyimpulkan bahwa ibu dengan sikap negatif cenderung tidak berpartisipasi meskipun informasi dan akses terhadap kelas sudah tersedia. Artinya, perubahan perilaku tidak cukup hanya dengan penyediaan informasi, tetapi juga perlu diiringi dengan pembentukan sikap yang mendukung. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya intervensi yang fokus pada perubahan sikap ibu hamil melalui edukasi yang berkelanjutan, penyuluhan yang komunikatif dan sesuai dengan nilai budaya lokal, serta pelibatan keluarga dalam proses pengambilan keputusan. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, berperan penting dalam membentuk persepsi positif ibu hamil terhadap kelas ibu hamil dengan memberikan pendekatan yang persuasif dan mendukung secara emosional. Dengan demikian, peningkatan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti ketersediaan layanan, tetapi juga pada kesiapan internal berupa sikap yang positif terhadap pentingnya mengikuti kelas tersebut sebagai bagian dari perawatan kehamilan yang komprehe.

Partisipasi suami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sebangar, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis. Dari 34 ibu yang mendapatkan partisipasi dari suami, sebanyak 31 orang (91%) mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan dari 58 ibu yang tidak mendapatkan partisipasi suami, hanya 9 orang (16%) yang mengikuti kelas. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai Odds Ratio (OR) 2,648, yang berarti ibu hamil yang didampingi oleh suami berpeluang 2,6 kali lebih besar untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan partisipasi suami.

Partisipasi suami dalam masa kehamilan sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi, kenyamanan psikologis, serta rasa tanggung jawab bersama terhadap kesehatan ibu dan janin. Ketika suami terlibat aktif, ibu merasa lebih didukung secara emosional dan praktis, yang berdampak pada peningkatan minat dan keterlibatan dalam kegiatan seperti kelas ibu hamil. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan ibu dalam pelayanan antenatal termasuk kelas ibu hamil. Keterlibatan suami dapat berupa mengantar ke pelayanan kesehatan, memberikan izin dan waktu, memotivasi, hingga ikut hadir dalam sesi kelas, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi ibu.

Sebaliknya, rendahnya partisipasi suami seringkali disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kehadiran dalam kelas ibu hamil, ataupun anggapan bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab istri semata. Hal ini dapat menjadi penghambat bagi ibu untuk secara aktif mengikuti program edukasi kehamilan. Dengan demikian, upaya peningkatan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil sebaiknya juga difokuskan pada intervensi yang melibatkan suami, seperti sosialisasi kepada suami mengenai manfaat kelas ibu hamil, penyediaan waktu kelas yang fleksibel, serta pendekatan edukatif melalui petugas kesehatan atau kader.

Peran Tenaga Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil ($p = 0,000$; $OR = 2,221$). Dari 33 responden yang menilai peran tenaga kesehatan sebagai *baik*, sebanyak 29 orang (88%) mengikuti kelas ibu hamil. Sebaliknya, dari 59 responden yang menilai peran tenaga kesehatan sebagai kurang, hanya 11 orang (19%) yang mengikuti kelas ibu hamil. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang merasakan peran

tenaga kesehatan baik memiliki kemungkinan 2,221 kali lebih besar untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang menilai peran tenaga kesehatan kurang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keterlibatan aktif tenaga kesehatan, terutama bidan dan petugas promosi kesehatan, sangat berpengaruh terhadap partisipasi ibu dalam kegiatan edukatif seperti kelas ibu hamil.

Peran tenaga kesehatan yang baik mencakup aspek edukasi, motivasi, komunikasi interpersonal, serta kemudahan akses pelayanan. Ketika tenaga kesehatan memberikan informasi yang jelas, melakukan pendekatan persuasif, serta menunjukkan empati dan perhatian, ibu hamil akan merasa didukung dan lebih termotivasi untuk mengikuti kelas ibu hamil. Sebaliknya, peran tenaga kesehatan yang kurang aktif atau tidak komunikatif dapat menurunkan minat dan partisipasi ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan perilaku preventif dan promotif ibu hamil, termasuk keikutsertaan dalam kelas ibu hamil. Selain itu, pendekatan komunikasi yang tepat dan penyuluhan yang dilakukan secara berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pendidikan kehamilan. Dengan demikian, peran tenaga kesehatan bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai agen perubahan perilaku ibu hamil. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan penguatan kapasitas bagi tenaga kesehatan agar dapat menjalankan peran mereka secara optimal dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil.

D. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan 56,5% ibu hamil tidak ikut serta dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Sebangar. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan (p value = 0,000), sikap ibu (p value = 0,000), partisipasi suami (p value = 0,000) dan peran tenaga kesehatan (p value = 0,000), dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sebangar. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, partisipasi suami dan peran tenaga kesehatan terhadap keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Saran untuk tenaga kesehatan perlu meningkatkan sosialisasi pada ibu-ibu hamil tentang pentingnya ikut kelas ibu hamil. Memberikan materi lebih menarik, inovatif dan adaptif, serta membuat group whatsapp agar ibu mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu hamil serta jadwal kelas ibu hamil. Melakukan advokasi pada pemerintah khususnya Desa Sebangar untuk memfasilitasi kelas ibu hamil

Daftar Pustaka

- Bustami, M.S. (2011) 'Penjaminan mutu pelayanan kesehatan & akseptabilitasnya', *Jakarta: Penerbit Erlangga* [Preprint].
- Desmariyenti and Hartati, S. (2019) 'Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil', *Photon: Jurnal Sains dan Kesehatan*, 10(2), pp. 114–122. Available at: <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1126>.
- Fuada, N. and Setyawati, B. (2015) 'Pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia', *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 6(2), pp. 67–75.
- Induniasih, I. and Wahyu, R. (2017) 'Promosi kesehatan: pendidikan kesehatan dalam keperawatan'.
- Kemenkes, R.I. (2022) 'Profil kesehatan indonesia 2021', *Pusdatin. Kemenkes. go. id*, 63.
- Laurensius Arliman S et-all, *Legal Assistance for The Poor To Reach Justice*, Jurnal Cendekia Hukum, Volume 7, Nomor 2, 2022.
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024.
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1,

Nomor 1, 2018

- Manubua, I.A.C., Manuaba, I.B.G.F. and Manuaba, I.B.G. (2010) 'Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan', in. Egc.
- Masini, M. (2015) 'Pengaruh Gravidita, Pekerjaan, Dukungan Suami, dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Partisipasi Ibu dalam Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Magelang', *Jurnal Kebidanan*, 4(8), pp. 37–44. Available at: <https://doi.org/10.31983/jkb.v4i8.398>.
- Notoatmodjo, S. (2007a) *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007b) 'Promosi kesehatan dan ilmu perilaku', *Jakarta: rineka cipta*, 20.
- Nugraheny, E. and Noerhayati, N. (2020) 'Hubungan Dukungan Suami dengan Partisipasi Ibu Hamil untuk Mengikuti Kelas Ibu Hamil', *Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK)*, 5(1). Available at: <https://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/2>.
- RI, D. (2009) 'Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat', *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. DepKes RI, Jakarta* [Preprint].
- RI, K.K. (2014) *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Sutrisnawati, N., Sari, A. and Sugesti, R. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil, Sikap, dan Dukungan Keluarga terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cinere, Kota Depok', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6). Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.985>.
- Wahyuni, N., Widatiningsih, S. and Lusiana, A. (2023) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Suami dalam Kelas Ibu Hamil', *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(12), pp. 2449–2456. Available at: <https://doi.org/10.32670/ht.v2i12.3824>.
- Wijono, D. (1999) 'Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan, teori, strategi dan aplikasi, Vol 2'.
- Xanda, A.N. (2015) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014)', *J Kebidanan Adila Bandar Lampung*, 11(2), pp. 28–41.
- Yusmahrani, Y. (2019) 'Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), pp. 58–65. Available at: <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.586>.